

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pasar modal membantu mengarahkan modal ke wilayah perekonomian yang produktif secara ekonomi dengan berfungsi sebagai mekanisme pemindahan uang dari pihak yang membutuhkan dana (emiten) ke pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor). Ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas usaha mereka, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru (**Pratiwi dan Adelia 2019**). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan di atas.

Kegiatan investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal (**Prasada dan Pangestuti 2022**). Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (issuers atau emiten) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha.

Salah satu kegiatan investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi di pasar modal. Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan ini dilakukan demi efisiensi dan efektivitas operasional dan transaksi. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor tentang perkembangan bursa, BEI menyebarluaskan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/IHSG>). Untuk mengawasi pergerakan harga pasar modal, investor membutuhkan banyak data. Indeks harga saham memberikan wawasan tentang keadaan pasar keuangan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan acuan harga yang populer bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia (**Septiana, Wahono, dan Mustapiya 2021**). Faktor pengaruh dari luar dan dalam pasar saham dapat berdampak pada arah dan arah pergerakan IHSG, Makroekonomi seperti Tingkat suku bunga bank sentral, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi merupakan contoh faktor internal. Indeks minyak global, dan emas, digunakan sebagai faktor eksternal (**Sasono 2020**). Selain faktor tersebut, perilaku investor sendiri juga akan memberi pengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham.

Di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate. BI rate merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI rate sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia. Penurunan BI rate secara otomatis akan memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito.

Bagi para investor, dengan penurunan tingkat suku bunga deposito, akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh bila dana yang mereka miliki diinvestasikan dalam bentuk deposito. Selain itu dengan penurunan suku bunga kredit, biaya modal akan menjadi kecil, ini dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dengan biaya yang murah untuk meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas akan mendorong peningkatan laba, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Sehingga BI rate memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan harga IHSG (**Kurniasari, Yanna Eka Pratiwi, dan Siwidyah Desi Lasianti 2023**).

Inflasi merupakan salah satu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan dan jika terjadi terus menerus, maka akan mengakibatkan pada buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara (**Sawitri, Darmita, dan Dwitrayani 2023**). Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif karena dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan

membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu (**Parulian & Mahendra, 2021**).

Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Kajian Research tentang adanya hubungan di antara inflasi dengan return saham dilakukan dalam penelitian Widjojo (**Mahendra, 2020**), yang menyatakan bahwa makin tinggi variabel inflasi maka akan semakin menurunnya tingkat profitabilitas/keuntungan perusahaan. Menurunnya profit perusahaan disebabkan adanya informasi yang buruk untuk para trader di bursa saham sehingga menyebabkan penurunan harga saham perusahaan tersebut dan dampaknya memiliki pengaruh bagi Indeks Harga Saham Gabungan (**Munawaroh dan Handayani 2019**).

Selain tingkat suku bunga BI dan inflasi, energi juga memegang salah satu peran penting dalam perekonomian Indonesia. 24 April 2024 Terdapat 88 perusahaan yang bergerak di sektor energi yang tercatat di BEI. Sementara itu, total jumlah perusahaan yang tercatat di BEI mencapai 941 per 2 Desember 2024. Dengan demikian, perusahaan sektor energi menyumbang sekitar 9,25% dari total perusahaan yang tercatat di BEI. Kontribusi sektor energi terhadap IHSG tidak hanya ditentukan oleh jumlah perusahaan, tetapi juga oleh kapitalisasi pasar dan volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan energi besar dengan kapitalisasi pasar yang signifikan dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pergerakan IHSG dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Hal ini menunjukkan kontribusi yang substansial dari sektor pertambangan terhadap IHSG. Hal ini mengakibatkan Fluktuasi harga komoditas kenaikan harga minyak dunia akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan tambang. Hal ini tentunya akan mendorong kenaikan IHSG. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa harga minyak dunia memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan indeks bursa saham sebagai indikator eksternal (**Darmawan dan Haq 2022**).

Pasar modal suatu negara dipengaruhi oleh pergerakan harga minyak. Ekspor dan impor suatu negara akan dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak. Karena kenaikan harga minyak mentah di seluruh dunia, negara-negara pengekspor diuntungkan. Investor tertarik pada industri minyak dan pertambangan karena tingginya harga. Meskipun investor cenderung menjual saham dan keuntungannya saat harga minyak turun (**Maharani dan Wahyuningsih 2023**).

Selain minyak, emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas 2 resiko (**Octavia 2022**). Emas tersedia dalam berbagai macam bentuk, mulai dari batangan atau lantakan, koin emas dan emas perhiasan. Disebut emas batangan karena emas ini berbentuk seperti batangan pipih atau batu bata, dimana kadar emasnya adalah 22 atau 24 karat, atau apabila dalam persentase adalah 95% dan 99%. Investor akan memilih emas dari pada pasar saham karena emas adalah investasi yang lebih aman. Hal ini akan menyebabkan penurunan indeks pasar saham. Tingkat risiko emas yang

lebih rendah berarti berpotensi memberikan keuntungan yang lebih tinggi daripada kenaikan harga (**Prasada dan Pangestuti 2022**).

Jenis emas ini adalah yang terbaik untuk investasi karena dimana pun dan kapan pun investor ingin menjualnya, nilainya akan selalu sama. Nilai ini mengikuti standar internasional yang berlaku nilainya pada hari penjualan lagi. Oleh sebab itu, kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham karena investor yang semula berinvestasi di pasar modal akan mengalihkan dananya untuk berinvestasi di emas yang relatif lebih aman daripada berinvestasi di bursa saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian (**Budi Santoso dan Istiningrum 2024**) Hasil penelitiannya menunjukkan harga emas memiliki pengaruh negatif terhadap indeks bursa saham gabungan ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)).

Seperti yang telah diungkapkan di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi pasar modal. Pada umumnya apabila BI rate, inflasi, harga emas, dan harga minyak dunia turun, maka indeks harga saham di suatu negara akan naik sehingga sangat berpengaruh pada indeks harga saham gabungan itu sendiri (**Darmawan dan Saiful Haq 2022**). Dengan tingkat suku bunga yang rendah serta harga energi yang murah, perusahaan dapat dengan leluasa mengembangkan kegiatannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan labanya. Apabila laba perusahaan meningkat, maka investor tentu akan tertarik untuk membeli saham emiten tersebut sehingga dapat mendorong kenaikan indeks harga saham. Berikut adalah data lengkap mengenai tingkat suku bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan IHSG selama tahun 2014-2023 yang disajikan dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Data IHSG, BI Rate, Inflasi, Harga Emas, dan Harga Minyak**  
**periode 2014-2023**

Tahun	IHSG	BI rate	Inflasi	Harga Minyak	Harga Emas
2014	5.226,95	7.75	8.36	53.27	1.184,10
2015	4.593,01	7.5	3.35	37.04	1.060,20
2016	5.296,71	4.75	3.02	53.72	1.151,70
2017	6.355,65	4.25	3.61	60.42	1.309,30
2018	6.194,50	6	3.13	45.41	1.281,30
2019	6.299,54	5	2.72	61.06	1.523,10
2020	5.979,07	3.75	1.68	48.52	1.895,10
2021	6.581,48	3.5	1.87	75.21	1.828,60
2022	6.850,62	5.5	5.51	80.26	1.826,20
2023	7.272,80	6	2.61	71.65	2.071,80

*Sumber : idnfinancials.com (2024)*

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa ketika BI rate naik pada tahun 2014, 2018, 2022, dan 2023 IHSG pada tahun 2018 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2014, 2022 dan 2023 IHSG mengalami kenaikan, Sementara ketika BI rate mengalami penurunan di tahun 2016, 2017 dan 2021 IHSG mengalami kenaikan. Ini tentunya berlawanan dengan apa yang diuraikan diatas, bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap IHSG.

Sementara inflasi dari tahun 2015, 2016, 2018, 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang cukup tajam namun nilai IHSG cenderung naik dan turun hal ini bertentangan dengan yang diungkapkan oleh (**Munawaroh dan Handayani 2019**) bahwa inflasi terdepresiasi, maka IHSG akan mengalami penurunan.

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa harga emas dunia selama tahun 2019 ke 2020 harga emas mengalami kenaikan sedangkan IHSG mengalami penurunan hal ini tidak sesuai dengan uraian diatas bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap IHSG. Dari tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa ketika harga minyak dunia naik, IHSG juga naik. Hal ini terjadi pada tahun 2021, dan 2022. Sementara ketika harga minyak turun, IHSG juga ikut turun ini terjadi pada tahun 2020, dan 2023, kondisi ini tentu tidak sesuai dengan uraian di atas bahwa minyak dunia memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh BI Rate, Inflasi, harga minyak dunia, serta harga emas memiliki beberapa perbedaan, ketidak jangkauan terhadap tema yang sama pada aspek dengan penelitian terdahulu sehingga penelitian ini sangat urgent untuk dilakukan. Dengan adanya ketidak jangkauan terhadap aspek hasil penelitian ini, serta pengaruh ekonomi dunia yang memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023)”** Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu BI rate, inflasi serta harga emas dan harga minyak dunia karena dalam beberapa penelitian menyebutkan variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan untuk periode yang dipilih dalam penelitian ini yaitu tahun 2014-2023. Periode 2014–2023 dipilih karena mencakup berbagai kondisi ekonomi, seperti fluktuasi harga minyak dunia, perubahan kebijakan moneter, dan peristiwa ekonomi global seperti pandemi COVID-19. Dengan memahami hubungan antara

variabel-variabel tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi investor, regulator, dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan strategis di pasar modal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas dapat ditarik identifikasi masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya pengaruh BI rate terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia periode 2014-2023.
2. Adanya pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia periode 2014-2023.
3. Adanya pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia periode 2014-2023.
4. Adanya pengaruh harga minyak terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia periode 2014-2023.
5. Penurunan dan kenaikan BI Rate memicu pergerakan di pasar saham indonesia dan memicu penurunan tingkat kredit dan deposito.
6. Penurunan suku bunga dapat meningkatkan produktifitas peningkatan laba perusahaan sehingga dapat menarik investor.
7. Inflasi yang tinggi berdampak pada penurunan profit perusahaan sehingga terjadi penurunan harga saham gabungan.
8. Inflasi terus menerus berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara.

9. Fluktuasi harga komoditas kenaikan harga minyak dunia akan mendorong kenaikan harga saham.
10. kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham karena investor berinvestasi di pasar modal akan mengalihkan dananya untuk berinvestasi di emas yang relatif lebih aman dari pada berinvestasi di bursa saham.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih focus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh BI Rate (X1), Inflasi (X2), Harga emas (X3) dan Harga Minyak (X4) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2023 (Y).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap indeks harga saham (IHSG)?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap indeks harga saham (IHSG)?
3. Bagaimana pengaruh harga emas dunia terhadap indeks harga saham (IHSG)?
4. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks harga saham (IHSG)?

5. Bagaimana BI Rate, Inflasi, Harga Emas dunia, dan Harga Minyak dunia mempengaruhi indeks harga saham (IHSG)?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap indeks harga saham (IHSG)?
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap indeks harga saham (IHSG)?
3. Untuk mengetahui pengaruh harga emas dunia terhadap indeks harga saham (IHSG)?
4. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks harga saham (IHSG)?
5. Bagaimana BI Rate, Inflasi, Harga Emas dunia, dan Harga Minyak dunia mempengaruhi indeks harga saham (IHSG)?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Pemelitian salanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dibidang keuangan terutama mengenai BI Rate, Inflasi, Harga minyak serta harga emas terhadap IHSG pada BEI.

1. Manfaat bagi akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat di pakai sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan pengkajian dibidang keuangan.

2. Manfaat bagi penulis

Untuk menerapkan konsep dan teori yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan ke dalam dunia praktis/penelitian di dalam menajemen keuangan.

3. Bagi pembaca hasil

Memberikan panduan bagi masyarakat awam yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Memberikan sumbangan bagi pihak investor maupun pihak moneter dalam penetapan kebijakan dan keputusan berinvestasi.